

Bulan :

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | 0 | 1 | 8 |
|---|---|---|---|



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |

| | | | | |
|---------------|--------------|-----------|-----------------|--------------|
| Suara Merdeka | Jateng Pos | Jawa Pos | Media Indonesia | Wawasan |
| Tribun Jateng | Metro Jateng | Republika | Kompas | Media Online |

Wilayah Berita: Kota Semarang

Halaman 9 dan 10

PKL CFD Mulai Disterilkan

Wawan Kebingungan Beli Jajan

MUGASSARI - Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Taman Indonesia Kaya saat kegiatan *Car Free Day* (CFD), Minggu (23/9), mulai disterilkan. Kawasan Indonesia Kaya pun beralih fungsi menjadi tempat parkir, bagi masyarakat yang datang ke CFD di Jalan Pahlawan.

Namun demikian, masih banyak PKL yang berjualan di Jalan Menteri Supeno, di antara Gedung Dharma Wanita dan belakang kompleks perkantoran Pemprov Jateng. Lalu lintas sempat mengalami keterkendatan di sekitar lokasi, karena sering digunakan sebagai

jalan alternatif.

Para pengguna jalan sering melintas di belakang kantor Pemprov Jateng, bila hendak menuju ke Jalan Pahlawan dari arah Jalan Menteri Supeno maupun Jalan Pandanaran II. Begitu pula sebaliknya.

"Saya baru tahu, kalau sekarang di CFD sudah tidak ada pedagangnya lagi. Tadi sebenarnya mau cari jajan buat anak

saya. Terus ada yang kasih tahu kalau PKL-nya sekarang pindah ke Stadion Diponegoro," ujar Wawan, salah satu pengunjung CFD.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Semarang, Fajar Purwoto, mengatakan, aksi sterilisasi telah dilakukan sejak dini hari. Hal ini untuk mengantisipasi para pedagang, jika nekad kembali berjualan di sana.

Ternyata, sosialisasi dan komunikasi yang dijalin dengan PKL berlangsung efektif. Walaupun saat pagi hari, ternyata ditemui ada PKL yang berjualan di belakang Pemprov.

"Kami baru mengetahuinya setelah pagi hari. Ternyata PKL di sana di luar tanggungan dari anggota paguyuban, karena ber-

Bersambung ke hlm 10 kol 1

asal dari pihak RT setempat," kata Fajar.

Menurut dia, sterilisasi difokuskan di kawasan sekitar taman. "Namun kami sudah membuat surat ke pihak kecamatan dan kelurahan, agar di sana juga tidak boleh digunakan untuk berjualan. Takutnya nanti akan menimbulkan kecemburuan dan membuat PKL kembali ke kawasan CFD," kata dia.

Sementara itu, peresmian Taman Indonesia Kaya kembali mundur. Awalnya akan diresmikan bertepatan dengan hari ulang tahun Kota Semarang pada 2 Mei lalu, tetapi ditunda. Rencana diresmikan bersamaan dengan HUT RI pada 17 Agustus pun ditunda.

Plt Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman (Disperkim) Kota Semarang, Ali pernah mengatakan, peresmian akan dilakukan pada pertengahan September. Namun karena masih ada beberapa hal yang belum selesai, peresmian akan dilakukan pada 10 Oktober.

"Jika tidak ada perubahan akan diremikan pada 10 Oktober 2018. Proyek pembangunan Taman Indonesia Kaya merupakan kerjasama dengan dana Corporate Social Responsibility (CSR) dari Djarum Foundation," ujar Plt Kepala Disperkim Kota Semarang, Ali.

Ali menerangkan, dari pihak pemerintah kota di area tersebut membangun dua air mancur menari (*dancing fountain*) dan Patung KB. Adapun pembangunan air mancur menari sudah jadi. Adapun untuk anggaran pembuatan air mancur menari tersebut sekitar Rp 3,8 miliar.

"Patung KB dibuat berbahan stainless. Untuk anggarannya sekitar Rp 200 juta," imbuhnya.

Anggota Komisi C DPRD Kota Semarang, M Shodri, mendorong agar Taman Indonesia Kaya nanti bisa jadi aktif. Selain itu bisa menjadi wadah baru bagi para seniman di Kota Semarang. Pihaknya juga mendorong agar taman-taman kota dibangun menjadi konsep taman aktif. Sehingga bisa menjadi tempat rekreasi dan pusat kegiatan masyarakat.

"Pembangunan taman harus dikonsepsi menjadi taman aktif sehingga bisa dimanfaatkan masyarakat untuk berkegiatan. Nantinya Taman Indonesia Kaya bisa menjadi alternatif selain Taman Pandanaran dan Tugu Muda," tandasnya. ■

SMN/ary, fri, K18-die